



The Impact Of Covid-19 Pandemic On Online Learning In Sports Coaching Education

Muhammad Kharis Fajar¹⁾, Bayu Agung Pramono²⁾, Nugroho Agung Supriyanto³⁾, Ainur Rasyid⁴⁾

^{1,2}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email: ¹muhammadfajar@unesa.ac.id, ²bayupramono@unesa.ac.id

^{3,4}STKIP PGRI Sumenep

Email: ³agungnugroho@stkipgrisumenep.ac.id, ⁴ainurrasyid@stkipgrisumenep.ac.id

ABSTRACT

The spread of Covid-19 has an impact on the education sector in Indonesia. This causes learning to change from conventional to online learning. This study aimed to determine the effect of the COVID-19 pandemic on online learning for UNESA PKO students. The research subjects were 176 students who were divided into several generations. This type of research is descriptive quantitative using survey method. The results showed that online learning was not effective enough (58%). The most perceived obstacle was internet quota packages that ran out quickly (40.61%). The most common suggestions put forward by subjects were online lectures, not only assignments and facilities provided, expected by students. It can be concluded that the impact of the COVID-19 pandemic that has occurred as a whole in the world, especially in Indonesia, dramatically affects the education process, especially in the sports sector, because we cannot directly practice and observe all student activities.

Keywords: Learning, Online, Covid-19

Dampak Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Online Pendidikan Pembinaan Olahraga

ABSTRAK

Penyebaran Covid-19 berdampak pada bidang pendidikan di Indonesia. Hal ini menyebabkan pembelajaran berubah dari bersifat konvensional menjadi pembelajaran daring. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pandemic covid-19 terhadap pembelajaran daring pada mahasiswa PKO UNESA. Subjek penelitian sebanyak 176 mahasiswa yang terbagi dari beberapa angkatan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran daring belum cukup efektif (58%), kendala yang paling banyak dirasakan adalah paket kuota internet yang cepat habis (40.61%) dan saran yang paling banyak dikemukakan oleh subjek adalah perkuliahan yang bersifat online tidak hanya pemberian tugas serta fasilitas yang diharapkan oleh mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 yang terjadi secara menyeluruh di dunia terutama di Indonesia sangat mempengaruhi proses pendidikan terutama pada bidang olahraga karena tidak bisa langsung kita praktekan dan diamati secara bersama-sama keseluruhan aktivitas mahasiswa.

Kata Kunci: Pendidikan, Online, Covid-19

© 2021 IKIP BUDI UTOMO MALANG

Info Artikel

Dikirim : 24 April 2021

Diterima : 18 Mei 2021

Dipublikasikan : 30 Mei 2021

P-ISSN 2613-9421

E-ISSN 2654-8003

✉ Alamat korespondensi: ainurrasyid@stkipgrisumenep.ac.id

STKIP PGRI Sumenep, Jl. Trunojoyo, Gedung Barat, Gedung, Batuan, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur 69451, Indonesia

PENDAHULUAN

Pada saat ini hampir seluruh dunia dibuat gempar dan kaget dengan munculnya Virus Corona atau yang disebut Covid-19. Virus ini menyerang system pernafasan manusia. Penyebaran virus ini mengakibatkan penyakit yang level ringan sampai level berat. Penyakit ini ditularkan oleh wabah virus Sar Cov-2 bagi pasien yang terinfeksi akan mengalami demam, batuk kering dan kesulitan bernafas dengan masa inkubasi antara 5 hari sampai 6 hari dan yang paling lama 14 hari, WHO mengatakan Virus ini adalah virus baru yang endemiknya di Kota Wuhan Provinsi Hubei Cina. Virus ini dapat menyebar secara global sangat penting untuk menentukan tingkat keparahan, virus ini sudah menyebar di berbagai negara diantaranya Indonesia juga termasuk negara yang terdampak Covid 19. Pada tanggal 4 Juni 2020 di Jawa Timur khususnya di kota Surabaya yang sudah ditetapkan zona hitam atau bisa disebut zona dengan terdampak lebih dari 1000 orang. Virus ini bisa menyebar melalui udara, sentuhan dan benda padat lainnya. Sesuai data terbaru dari World Health Organization (WHO) tanggal 24 April 2020, sebanyak 213 negara telah terjangkit Covid-19, 2.631.839 diantaranya terkonfirmasi positif dan 182.100 meninggal dunia (Mustakim, 2020).

Dengan adanya Virus Covid-19 banyak sekali yang terdampak baik dari sektor ekonomi, sosial, pariwisata dan pendidikan. Banyak masyarakat yang belum siap akan akibat yang disebabkan oleh Covid-19 ini. Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan oleh pemerintah pada tanggal 18 Maret 2020 menyebutkan bahwa segala kegiatan baik di dalam maupun di luar ruangan semua harap ditunda guna mengurangi dampak Covid-19. Pemerintah juga menganjurkan masyarakat untuk hidup menggunakan protokol kesehatan seperti menggunakan masker, melakukan social distancing dan physical distancing, menggunakan masker dan sarung tangan dll.

Dampak dari penyebaran virus ini mencakup beberapa sektor seperti ekonomi, pendidikan dll. Pada sektor pendidikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan sudah memberikan Surat Edaran pada tanggal 24 Maret 2020 mengeluarkan kebijakan tentang pelaksanaan proses belajar yang dilaksanakan di rumah atau bersifat jarak jauh. Pembelajaran daring harus tetap dalam

pengawasan guru, dosen dan orang tua (Zaharah et al., 2020). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk mengakses bebrapa aplikasi pembelajaran dengan konektivitas dan fleksibilitas yang baik (Sadikin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring mempunyai beberapa keunggulan dan kendala. Pembelajaran daring mampu meningkatkan penguasaan materi kuliah lebih dari 70% (Kuntarto, 2017), (Setiyawan et al., 2020) serta mampu diakses kapan saja dan dimana saja (Indrayana & Sadikin, 2020). Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (self regulated learning) (Sadikin & Hamidah, 2020).

Kendala yang dihadapi ketika menggunakan pembelajaran daring yaitu sinyal yang lemah dan kuota internet yang terbatas (Setiyawan et al., 2020), (Sulata & Hakim, 2020). Pembelajaran daring/pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi dalam teknologi masa sekarang seperti Zoom, Google Meet dll.. Pembelajaran daring diharapkan mampu untuk menekan penyebaran virus Covid-19. Selain itu, pembelajaran daring juga diharapkan mampu meneruskan proses belajar mengajar di dunia pendidikan agar masyarakat terus belajar dan menggali potensi dirinya.

Sejak tahun 2014 Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Direktorat Jendral mengembangkan program Pembelajaran Daring Indonesia Terbuka dan Terpadu (PDITT), yang diluncurkan tanggal 15 Oktober 2014 oleh Wakil Presiden Boediono. 18 September 2016, berganti nama menjadi Sistem Pembelajaran Daring (SPADA).

Oleh karena itu untuk proses dilakukannya pembelajaran daring secara online, baik dari lembaga pendidikan, dosen, maupun mahasiswa harus mengerti dan mengetahui apa yang harus dipersiapkan untuk pembelajaran online baik dari aplikasi ataupun dengan fasilitas internet yang memadai. Langkah-langkah pembelajaran harus jelas sehingga dapat tercipta efektivitas pembelajaran online. Pembelajaran daring sendiri dapat memberikan pengalaman baru yang lebih menantang daripada model pembelajaran konvensional (tatap muka) (Kuntarto, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui seberapa besar dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring terhadap mahasiswa

Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO) Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Pada sampel penelitian ini juga terbagi menjadi 4 empat angkatan yaitu angkatan 2016, 2017, 2018, dan 2019 pada Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga di Universitas Negeri Surabaya yang terdampak Pandemi Covid-19 pada tahun 2020, sehingga dari sampel yang dilakukan suatu pengukuran ini sangatlah bervariasi pada tempat masing-masing mahasiswa berada.

METODE

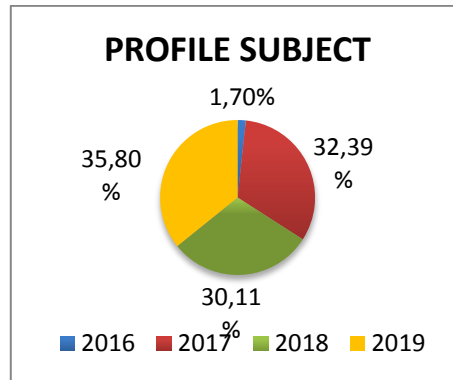
Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif (Maksum, 2012) dengan menggunakan metode survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan efektivitas pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19. Teknik pengambilan data penelitian menggunakan kuesioner yang diberikan kepada beberapa angkatan mahasiswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 179 mahasiswa PKO angkatan 2016, 2017, 2018 dan 2019 dengan kriteria sampel yakni purposive sampling (Maksum, 2012). Waktu penelitian dilakukan mulai bulan April-Mei 2020. Kuesioner diberikan kepada mahasiswa sebagai subjek penelitian dengan menggunakan google form. Subjek akan diberikan link untuk mengisi kuesioner tersebut. Subjek bisa mengisinya lewat komputer atau handphone masing-masing. Kisi-kisi kuesioner yang diberikan meliputi, keefektifan pembelajaran daring, kendala yang dihadapi saat pembelajaran daring, tingkat pemahaman mahasiswa saat melakukan pembelajaran daring, dosen dalam melakukan pembelajaran daring, serta saran tentang pembelajaran daring yang baik. Dari data yang di dapat dari angket kuesioner yang telah di isi oleh mahasiswa dilakukan penghitungan menggunakan data statistik persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

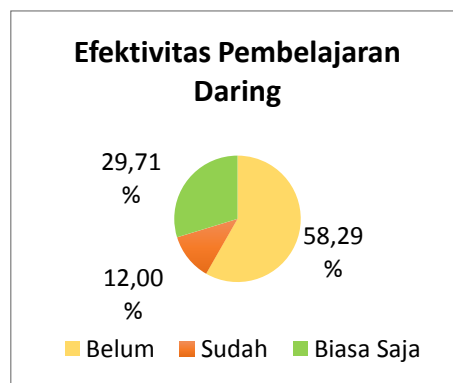
HASIL

Hasil penelitian tentang dampak pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 akan dideskripsikan dengan bentuk diagram sesuai dengan masing-masing pertanyaan yang diajukan kepada subjek penelitian. Subjek penelitian yang memberikan respon terhadap kuesioner yang diberikan adalah sebanyak 176 mahasiswa dari Fakultas Pendidikan Kepelatihan Olahraga dari angkatan 2016,

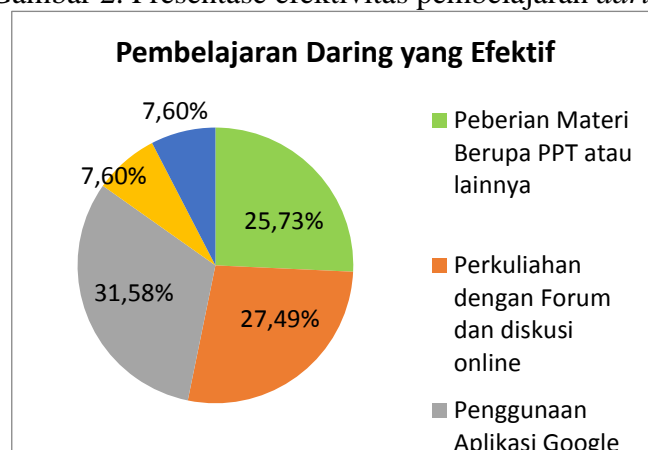
2017, 2018 dan 2019. Terlihat pada gambar 1. Bahwa yang paling banyak menjawab kuisisioner dari jumlah 176 mahasiswa adalah angkatan 2019 sebanyak 35.80%. Angkatan 2017 sebanyak 32.39%, angkatan 2018 sebanyak 30.11% dan terkahir angkatan 2016 sebanyak 1.70%.



Gambar 1. Presentase Responden (Angkatan)



Gambar 2. Presentase efektivitas pembelajaran *daring*



Gambar 3. Presentase pembelajaran *daring* yang efektif

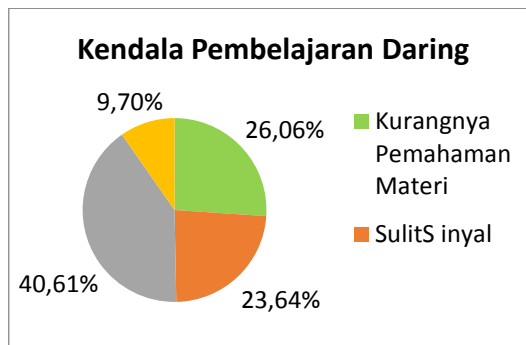
Pada gambar 2. Terlihat tentang efektivitas pembelajaran daring selama perkuliahan. Sebanyak 58.29% mahasiswa masih merasa belum efektif pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19, sebanyak 29,71% menganggap biasa saja atau tidak ada sesuatu peningkatan dalam pembelajaran yang dilakukan serta sebanyak 12% mahasiswa menganggap sudah efisien pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19 ini.

Pada gambar 3. Menurut mahasiswa sebanyak 31.58% pembelajaran daring yang efektif itu menggunakan aplikasi seperti google classroom atau sejenisnya. Sebanyak 27.49% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran daring yang efektif perkuliahan harus dilakukan dengan forum dan diskusi online. Sebanyak 25.73% pembelajaran daring yang efektif pemberian materi harus berupa powerpoint (PPT) atau lainnya seperti video. Sebanyak 7.60% mahasiswa beranggapan pembelajaran daring akan efektif jika pemberian tugas dilakukan secara terstruktur dan jelas. Sebanyak 7.60% mahasiswa mempunyai pendapat yang berbeda-beda seperti bentuk perkuliahan yang terjadwal secara jelas, penggunaan aplikasi yang tetap tidak berubah-ubah, dan pemberian materi yang jelas beserta tugas yang jelas sesuai dengan materi yang diberikan.

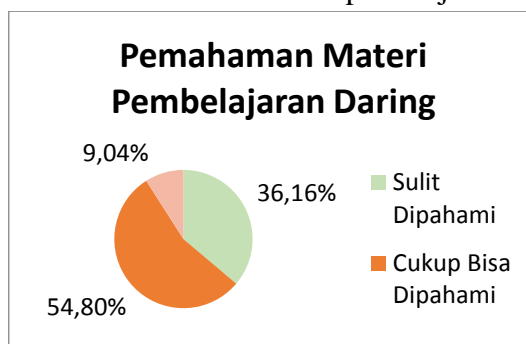
Dalam pembelajaran daring pasti akan menemui beberapa kendala yang dihadapi. Pada gambar 4. Terlihat kendala yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti kuliah daring dalam masa pandemic covid-19 ini. Sebanyak 40.61% mahasiswa menyebutkan bahwa kendala paket kuota internet yang cepat habis. Sebanyak 26.06% mahasiswa mengalami kendala dalam pemahaman materi. Sebanyak 23.64% mengalami kendala berupa kesulitan sinyal saat akan melakukan pembelajaran daring. Serta sebanyak 9.70% bermacam-macam kendala yang dihadapi seperti kurangnya persiapan dosen dalam mempersiapkan pembelajaran daring, terlalu banyak pemberian tugas daripada pemberian materi pembelajaran, jadwal yang tidak menentu, dan kesulitan biaya untuk pembelian kuota internet.

Tingkat pemahaman materi pembelajaran daring dapat terlihat pada gambar 5. Sebanyak 36.16% mengatakan sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Sebanyak 54.80% mahasiswa cukup bisa memahami materi yang diberikan

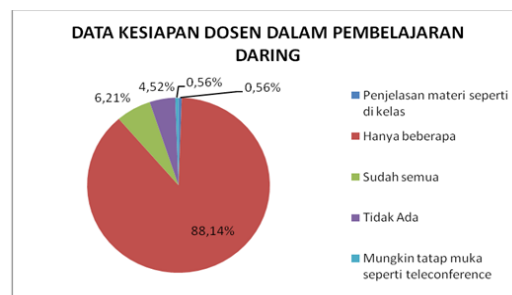
selama pembelajaran daring dan sebanyak 9.04% mahasiswa bisa memahami materi yang diberikan.



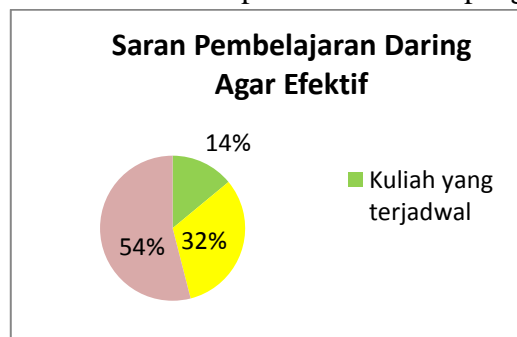
Gambar 4. Presentase kendala pembelajaran *daring*



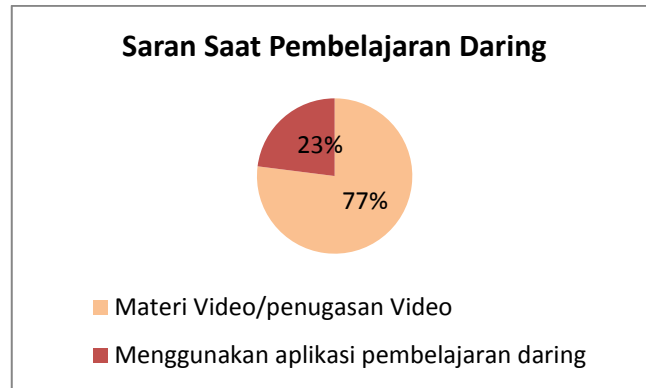
Gambar 5. Presentase tingkat pemahaman mahasiswa saat pembelajaran daring



Gambar 6. Presentase data kesiapan dosen dalam penggunaan *daring*



Gambar 7. Presentase saran untuk efektivitas pembelajaran *daring*



Gambar 8. Presentase saran saat pembelajaran daring

Tingkat pemahaman materi pembelajaran daring dapat terlihat pada gambar 5. Sebanyak 36.16% mengatakan sulit untuk memahami materi yang disampaikan. Sebanyak 54.80% mahasiswa cukup bisa memahami materi yang diberikan selama pembelajaran daring dan sebanyak 9.04% mahasiswa bisa memahami materi yang diberikan. Hasil penelitian tentang kesiapan dosen dalam pembelajaran daring terlihat pada gambar 6. Terlihat bahwa sebanyak 88.14% beberapa dosen sudah siap melakukan pembelajaran daring. Sebanyak 6.21% mahasiswa menjawab bahwa semua dosen sudah siap. Sebanyak 4.52% menjawab tidak ada dosen yang siap. Serta sebanyak 0.56% menjawab dosen hanya memberikan materi seperti di kelas dan hanya melakukan tatap muka seperti teleconference.

Pada gambar 7 terlihat saran yang diberikan mahasiswa agar pembelajaran berjalan lebih efektif. Sebanyak 54% mahasiswa memberikan saran agar tetap terjadi perkuliahan walaupun melalui daring atau online bukan hanya pemberian tugas semata tanpa materi yang jelas. Sebanyak 32% mahasiswa memberikan saran agar disediakan fasilitas pembelajaran daring seperti kuota dan perangkatnya. Sebanyak 14% mahasiswa memberikan saran agar ada jadwal yang jelas dan terstruktur dalam pembelajaran daring.

Saran mahasiswa saat pembelajaran daring berlangsung terlihat pada gambar 8. Sebanyak 77% mahasiswa menyarankan materi berupa video karena kebanyakan dalam dunia olahraga membutuhkan praktek bukan teori semata. Sebanyak 23% menyarankan menggunakan aplikasi untuk pembelajaran daring. Pada era revolusi 4.0 ini perkembangannya teknologi menuntut perguruan tinggi untuk menyediakan layanan pembelajaran secara digital (Widayati, 2020).

Perguruan tinggi memiliki fungsi yang strategis dalam mengembangkan dan menggali potensi masyarakat untuk bisa menjadi individu yang berkualitas dan berguna untuk masyarakat (Karim, 2020). Hal ini tentunya menjadi tantangan untuk seluruh Perguruan Tinggi yang ada di Indonesia untuk bisa menghasilkan individu yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi secara beriringan. Perguruan Tinggi harus bisa memfasilitasi proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang dikehendaki. Beberapa penelitian sudah dilakukan untuk melihat potensi pembelajaran daring untuk menghadapi pandemic Covid-19 ini (Zaharah et al., 2020), (Setiyawan et al., 2020), (Indrayana & Sadikin, 2020), (Sulata & Hakim, 2020), (Khusniyah & Hakim, 2019), (Riyanda et al., 2020).

Pembelajaran daring yang dilakukan pada mahasiswa PKO UNESA berjalan belum efektif karena hampir 58% mahasiswa menjawab demikian. Hal ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya (Mustakim, 2020). Hal ini dikarenakan perbedaan jurusan dan materi yang disampaikan. Terkadang pembelajaran PKO harus diiringi dengan praktek agar hasilnya lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran daring hanya efektif untuk pembelajaran yang bersifat teori dan bukan praktikum atau kuliah lapangan (Setiyawan et al., 2020). Karena dalam praktikum mahasiswa harus langsung mencoba dan mempraktekkan teori yang sudah didapatkan pada materi pembelajaran yang sudah diberikan dosen yang bersangkutan. Hal ini yang menyebabkan terkadang mahasiswa kurang paham dengan materi yang diberikan oleh dosen, serta merasa tugas yang diberikan tidak sesuai dengan materi yang diberikan.

Pembelajaran yang efektif harus ada interaksi dari mahasiswa dan dosen. Menurut mahasiswa PKO UNESA pembelajaran daring yang efektif harus menggunakan aplikasi-aplikasi untuk pembelajaran daring seperti google classroom atau sejenisnya. Pemilihan aplikasi yang tepat akan membantu dosen dan mahasiswa melangsungkan proses pembelajaran. Banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk proses pembelajaran daring seperti Google Classroom , WhatsApp Group, Youtube , Instagram , dan Zoom (Mustakim, 2020).

Pembelajaran daring sendiri dapat membantu meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengikuti pelajaran. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa 41% mahasiswa setuju jika pembelajaran daring meningkatkan motivasi

untuk mengikuti pembelajaran (Sulata & Hakim, 2020). Motivasi mengikuti pembelajaran daring dapat meningkat dikarenakan tidak ada dosen yang hadir secara langsung membuat mahasiswa tidak merasa canggung untuk bertanya dan mengungkapkan gagasannya (Sadikin & Hamidah, 2020).

Pembelajaran daring sendiri mempunyai kendala atau hambatan yang harus dihadapi. Beberapa kendala seperti sinyal internet yang sulit, kuota internet yang cepat habis kurangnya serta kurang pemahannya akan materi yang diberikan. Hal ini juga sama dengan beberapa penelitian sebelumnya (Setiyawan et al., 2020). Internet menjadi kunci dalam pembelajaran daring ini. Dengan adanya internet pembelajaran bisa dilakukan dengan mudah dan dapat dilakukan dimana saja (Indrayana & Sadikin, 2020). Akan tetapi kecepatan dan ketersediaan internet berbeda-beda setiap daerah. Hal ini yang menyebabkan terakdang mahasiswa yang berada di pelosok kesulitan untuk mengikuti perkuliahan secara daring.

Dalam pembelajaran daring dosen harus siap dalam menjalani tantangan yang sedang dihadapi. Setiap dosen harus meningkatkan kreativitas dalam merancang suatu pembelajaran daring yang efektif untuk mahasiswanya. Seorang dosen juga harus menentukan tugas yang tepat dan terstruktur dengan jelas. Hal yang perlu diingat bahwa ini pembelajaran daring bukan penugasan secara daring. Pembelajaran daring memiliki tantangan sendiri, perbedaan tempat atau lokasi mahasiswa dan dosen menyebabkan kurangnya pengawasan secara langsung terhadap kegiatan mahasiswa itu sendiri dalam proses pembelajaran yang menyebabkan tidak adanya jaminan bahwa mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran daring (Sadikin & Hamidah, 2020).

Beberapa strategi yang bisa digunakan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pembelajaran daring adalah (1). Penguatan terhadap interaksi antara mahasiswa/murid dengan guru/dosen, (2) Dengan memanfaatkan interaksi antar setiap mahasiswa saat pembelajaran berlangsung, (3) Merencanakan beberapa ujian/kuis secara online (Yuangga & Sunarsi, 2020).

Beberapa saran agar pelaksanaan pembelajaran daring efisien dari hasil survey menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran harus menggunakan aplikasi yang mudah didapatkan dan digunakan. Proses pembelajaran harus terjadwal dengan jelas. Dosen tidak boleh menentukan jadwal pembelajaran

secara sepihak. Terkadang mahasiswa yang berada di pelosok harus mencari sinyal internet yang baik terlebih dahulu untuk melakukan pembelajaran. Materi yang diberikan juga harus jelas agar mahasiswa paham dengan materi yang diberikan.

Dari hasil temuan lain yakni kurangnya keterampilan dan pengetahuan yang memadai dari pendidik yang berpartisipasi dalam studi untuk mengintegrasikan teknologi dan mengidentifikasi pendekatan yang tepat untuk mempromosikan pembelajaran, apakah itu teknologi atau pedagogis, dan ketidakcukupan program pembelajaran jarak jauh untuk kebutuhan individu siswa, menegaskan kebutuhan untuk memajukan pembelajaran online, kualitas pendidikan pra-universitas, pengetahuan dan keterampilan guru dan integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seperti di negara lain, keadaan yang diciptakan dapat dianggap sebagai keuntungan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, kinerja siswa dan guru, sekaligus membantu mencapai tujuan strategi pendidikan, yang bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama. untuk pendidikan semua individu dalam program pra-universitas (Hyseni Duraku & Hoxha, 2020).

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa dampak covid-19 membuat pembelajaran berubah dari konvensional menjadi pembelajarn daring. Pembelajaran daring pada PKO UNESA sudah berjalan cukup efektif karena ada beberapa dosen yang sudah menerapkan pembelajaran daring walaupun masih ada beberapa kendala seperti kuota internet yang cepat habis, kesulitan sinyal dan kurangnya pemahanan terhadap materi yang diberikan. Saran agar pembelajarn daring semakin efektif adalah Perguruan Tinggi mampu memberikan fasilitas untuk pembelajaran daring dan dosen mampu meningkatkan kreativitas dan interaksinya dengan mahasiswa agar terjadi pembelajaran yang efektif.

DAFTAR RUJUKAN

Hyseni Duraku, Z., & Hoxha, L. (2020). *The impact of COVID-19 on education and on the well-being of teachers, parents, and students: Challenges related to remote (online) learning and opportunities for advancing the quality of education.*

- Indrayana, B., & Sadikin, A. (2020). Penerapan E-Learning Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menekan Penyebaran Covid-19. *Indonesian Journal of Sport Science and Coaching*, 0(1), 46–55. <https://online-journal.unja.ac.id/IJSSC/article/view/9847>
- Karim, B. A. (2020). Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis). *Education and Learning Journal*, 1(2), 102. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.54>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring : Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan*, 17(1), 19–33.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 53–65.
- Maksum, A. (2012). *Metode Penelitian dalam Olahraga*. Unesa University Press.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Riyanda, A. R., Herlina, K., & Wicaksono, B. A. (2020). Evaluasi Implementasi Sistem Pembelajaran Daring Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(1), 66–71.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Setiawan, Kresnapati, P., & Setiawan, D. A. (2020). Analisis perkuliahan daring mahasiswa PJKR Universitas PGRI Semarang sebagai dampak pandemi covid 19. *Edu Sportivo*, 1(1), 25–32.
- Sulata, M. A., & Hakim, A. A. (2020). Gambaran Perkuliahan Daring Mahasiswa Ilmu Keolahragaan Unesa Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 8, 147–156.
- Widayati, S. (2020). Respon Mahasiswa Pada Proses Pembelajaran Mata Kuliah Daring. *Child Education Journal*, 2(1), 48–52. <https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1506>
- Yuangga, K. D., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan Media Dan Strategi Pembelajaran Untuk Mengatasi Permasalahan Pembelajaran Jarak Jauh Di Pandemi Covid- 19. (*Kharisma Dan Denok*, 2020), 4(3), 51–58.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities in Indonesia. *SALAM:*

Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I, 7(3), 269–282.
<https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15104>